



IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS IN HOSPITALS

PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT

Mohammad Fajar Mukharram¹, Dewanti Putri Nurita², Vip Paramarta³

^{1,2,3}Magister Manajemen Rumah Sakit, Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana

E-mail: mfajarmukh@gmail.com¹, dpnurita@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

**Mohammad Fajar
Mukharram**
mfajarmukh@gmail.com

Key words:

Hospital, Electronic Medical
Records, Information System

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 966 - 973

ABSTRACT

This article aims to explore the implementation of electronic medical records in hospitals. The results of this writing indicate that Electronic Medical Records (EMR) play a crucial role in improving the quality of healthcare services by providing easy access, efficiency, and security in managing medical information. The use of EMR not only provides administrative, medical, legal, financial, research, and educational benefits but also offers advantages such as improving the completeness of medical records, enhancing business efficiency, facilitating smoother communication, strategic benefits for hospitals, and increasing ease of access to information for healthcare professionals and patients. However, the success of EMR implementation is heavily influenced by adequate infrastructure support, technologically savvy human resources, meticulous usage, good training and technical support, sufficient financial resources, active participation of organizational members, and encouragement from hospital leadership. EMR implementation faces various challenges, including busy hours causing system errors, incompatibility with supporting data, delays in data entry, increased workload for healthcare workers, imperfect system design, risk of data loss during power outages, lack of computer skills among some users, and resistance and rejection of EMR usage by some doctors and senior staff. To ensure data security in EMR, techniques such as cryptography, firewalls, and access controls can be applied. Furthermore, the importance of hospitals and medical personnel's obligation to maintain the confidentiality of EMR must also be considered, with serious legal consequences in case of violations..

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Mohammad Fajar Mukharram <i>mfajarmukh@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: Rumah Sakit, Rekam Medis Elektronik (RME), Sistem Informasi</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 966 - 973</p>	<p>Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan akses yang mudah, efisiensi, dan keamanan dalam pengelolaan informasi medis. Penggunaan RME tidak hanya memberikan manfaat administratif, medis, hukum, keuangan, penelitian, dan pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat seperti peningkatan kelengkapan isi rekam medik, efisiensi bisnis, komunikasi yang lebih lancar, manfaat strategis bagi rumah sakit, dan peningkatan kemudahan akses informasi bagi para profesional kesehatan serta pasien. Namun, keberhasilan penerapan RME sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur yang memadai, SDM yang melek teknologi, ketelitian penggunaan, pelatihan dan dukungan teknis yang baik, ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup, partisipasi aktif anggota organisasi, serta dorongan penggunaan RME oleh pimpinan rumah sakit. Penerapan RME dihadapkan pada berbagai hambatan, termasuk jam sibuk yang menyebabkan error sistem, ketidakkompatibilitas dengan data penunjang, keterlambatan memasukkan data, peningkatan beban kerja bagi tenaga kesehatan, desain sistem yang belum sempurna, risiko kehilangan akses data saat listrik mati, kurangnya ketrampilan komputer dari beberapa pengguna, serta resistensi dan penolakan penggunaan RME oleh sebagian dokter dan karyawan senior. Untuk menjaga keamanan data dalam RME, teknik-teknik seperti kriptografi, firewall, dan kontrol akses dapat diterapkan. Selain itu, pentingnya kewajiban rumah sakit dan tenaga medis untuk merahasiakan RME juga harus dipertimbangkan, dengan konsekuensi yuridis yang serius jika terjadi pelanggaran.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di berbagai sektor merupakan fenomena yang umum terjadi di era digital saat ini. Di bidang kesehatan, penggunaan sistem informasi telah menjadi hal yang biasa. Penggunaan sistem informasi sudah banyak diadopsi oleh rumah sakit, klinik, puskesmas dan lainnya. Hal ini dikarenakan penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan dapat memberikan banyak keuntungan (Ningtyas & Lubis, 2018).

Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan adalah rekam medis elektronik. Manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah peningkatan pendapatan, penghematan biaya, kontribusi terhadap keuntungan, penghindaran biaya tambahan, dan peningkatan produktivitas dalam aspek ekonomi. Di sisi klinis, manfaatnya meliputi mempermudah akses informasi klinis seperti data riwayat kesehatan untuk konsultasi pasien, meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi kesalahan dalam pelayanan, peningkatan dokumentasi, memberikan pelayanan edukasi yang disesuaikan dengan pendidikan pasien, dan memfasilitasi komunikasi antara dokter dan pasien. Rekam medis elektronik juga membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis berdasarkan pedoman dan protokol, memudahkan koordinasi perawatan, serta mendukung pengukuran kualitas pelayanan, pelaporan, dan peningkatan mutu pelayanan (Tiorentap, 2020).

Saat ini negara-negara maju telah menerapkan RME, maka negara berkembang seperti di Indonesia harus mengikuti perkembangan sistem informasi tersebut. Rumah sakit di negara berkembang seperti Indonesia sangat memerlukan rekam medis elektronik karena implementasi teknologi ini dapat membawa sejumlah manfaat. Pertama, meskipun biaya pengembangan dan implementasi rekam medis elektronik cukup tinggi, investasi ini berpotensi untuk menghemat biaya jangka panjang dengan mengurangi biaya produksi, penyimpanan, dan pengelolaan rekam medis dalam format kertas. Kedua, rekam medis elektronik memerlukan perencanaan dan koordinasi matang dari semua pihak serta fokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna, tetapi faktor sukses implementasi yang diperhatikan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Ketiga, penerapan rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan pengelolaan data pasien, memungkinkan akses yang cepat dan terkini terhadap informasi klinis yang diperlukan oleh tim perawatan. Keempat, dengan adanya rekam medis elektronik, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat memberikan solusi bagi permasalahan kesehatan yang terjadi di negara berkembang (Tiorentap, 2020).

Selain manfaat-manfaat di atas, penerapan RME di rumah sakit juga dapat mengurangi risiko kesalahan yang dapat terjadi. Contohnya adalah kesalahan dalam diagnosis penyakit, pemberian resep obat yang melebihi dosis standar, atau dosis yang berlebihan sehingga dapat berakibat serius atau bahkan fatal bagi pasien. Dengan adanya sistem RME, informasi pasien tersedia secara terperinci dan mudah diakses oleh tim medis, sehingga membantu dalam memastikan bahwa diagnosis dan pengobatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan medis pasien, serta mengurangi risiko kesalahan yang dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam proses pencatatan dan pengelolaan data medis (Erawantini & Wibowo, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan atau metode kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penulisan artikel ini. Metode kepustakaan yakni metode penulisan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan data dengan cara mencari literatur atau referensi yang berasal dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, dokumen, dan lainnya yang kemudian disusun secara sistematis (Supriyadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam medis adalah kumpulan informasi tentang seorang pasien yang mencakup identitasnya, riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, diagnosa, dan tindakan medis yang dilakukan. Saat disimpan secara elektronik, informasi ini memerlukan komputer yang menggunakan manajemen basis data (Handiwidjojo, 2009).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sebuah sistem teknologi yang penting dalam dunia perawatan kesehatan. Sistem ini menggantikan cara tradisional terkait pencatatan medis. RME dapat menyimpan informasi pasien dalam bentuk digital yang aman dan dapat diakses oleh banyak pengguna yang berwenang. RME berisi data tentang pasien baik dari masa lalu maupun informasi yang relevan untuk masa depan, dengan tujuan utama mendukung perawatan kesehatan yang holistik, efisien, dan berkualitas (Amin, Setyonugroho, & Hidayah, 2021).

Rekam medis elektronik (RME) adalah sistem komputerisasi yang digunakan untuk merekam, menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi medis pasien secara elektronik. RME mencakup riwayat kesehatan pasien, diagnosa, hasil tes laboratorium, resep obat, dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan perawatan pasien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam pengelolaan informasi kesehatan serta memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan klinis yang cepat dan tepat (Asih & Indrayadi, 2023).

Kegunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki beberapa kegunaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek (Sudjana, 2022):

1. Dari aspek administratif, RME mencatat semua informasi terkait tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, termasuk identitas pasien, riwayat medis, tanggal kunjungan, dan kontak. Hal ini dapat membantu dalam manajemen administrasi rumah sakit atau fasilitas kesehatan secara keseluruhan.
2. Dari aspek medis, RME menjadi dasar bagi dokter untuk merencanakan pengobatan dan perawatan pasien. RME akan mencatat hasil pemeriksaan fisik, laboratorium, radiologi, serta resep obat yang diberikan. Informasi medis ini penting untuk memahami kondisi pasien, memantau perkembangan penyakit, dan mengambil keputusan medis yang tepat.
3. Dalam aspek hukum, RME bisa menjadi bukti dalam kasus-kasus hukum terkait dengan pelayanan kesehatan, seperti klaim asuransi atau tuntutan malpraktik. Informasi dari RME juga dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan medis kepada pasien atau keluarga pasien.
4. Dari aspek keuangan, RME digunakan untuk penagihan biaya pelayanan kesehatan kepada pasien atau pihak pembayar lainnya. RME juga membantu dalam penghitungan biaya, audit, dan manajemen keuangan.
5. Dari aspek penelitian, data yang terdapat dalam RME dapat digunakan untuk berbagai penelitian ilmiah di bidang kesehatan. Analisis data pasien dapat mengidentifikasi tren, mengembangkan protokol pengobatan baru, atau mengevaluasi efektivitas intervensi medis.
6. Dari aspek pendidikan, RME memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk mempelajari kasus pasien yang tercatat. RME dapat digunakan sebagai

alat pembelajaran untuk mahasiswa kedokteran, keperawatan, dan profesi kesehatan lainnya.

Manfaat Rekam Medis Elektronik (RME)

Penggunaan RME memiliki berbagai manfaat, yaitu: (Amin, Setyonugroho, & Hidayah, 2021).

1. Kelengkapan isi berkas rekam medik menjadi lebih baik dengan penggunaan sistem RME. Pengkajian dan diagnosa dokter juga menjadi lebih lengkap dan terperinci.
2. Efisiensi bisnis meningkat. Penggunaan RME mempercepat proses pelayanan di berbagai departemen, seperti poliklinik, farmasi, dan dokter, serta mengurangi duplikasi data dan penggunaan kertas. Selain itu, efisiensi tempat penyimpanan berkas juga meningkat.
3. Efisiensi komunikasi. RME memungkinkan para profesional seperti dokter memiliki akses lebih mudah dan lengkap terhadap data pasien, serta memungkinkan monitoring jumlah pasien yang dilayani dokter dan mengurangi pertanyaan melalui telepon.
4. Terdapat manfaat strategis bagi rumah sakit, seperti meningkatnya keunggulan kompetitif dan hubungan yang lebih baik dengan organisasi lain seperti BPJS. Penggunaan RME juga memungkinkan layanan baru seperti pendaftaran lewat aplikasi dan pelayanan obat yang lebih efisien.
5. Kemudahan akses informasi meningkat, seperti tulisan yang lebih mudah dibaca dan jelas, serta akses ke catatan pasien menjadi lebih cepat hanya dengan mengetahui nomor rekam medis. Pencarian data riwayat perawatan juga menjadi lebih mudah.

Faktor-faktor yang Berkontribusi dalam Keberhasilan Rekam Medis Elektronik (RME)

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan penerapan RME adalah sebagai berikut (Amin, Setyonugroho, & Hidayah, 2021):

1. Dukungan hardware dan infrastruktur yang memadai. Pengadaan besar-besaran seperti komputer, laptop, dan tablet untuk fasilitas sistem RME memastikan kelancaran operasional dan aksesibilitas data.
2. SDM yang masih muda dan melek teknologi. Karyawan yang muda memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi, sehingga lebih terbiasa dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi, termasuk penggunaan sistem seperti Rekam Medis Elektronik (RME).
3. Ketelitian penggunaan RME. Ketelitian dalam menggunakan RME adalah penting karena pengguna harus memasukkan data dengan cermat, termasuk informasi penting seperti kunci, identitas pasien, dan instruksi dokter. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan akurat dan lengkap, sehingga integritas data dan keakuratan informasi medis dapat terjaga.
4. Pelatihan dan dukungan teknis. Pelatihan dan dukungan teknis sangat penting dalam memastikan penggunaan RME yang efektif. Berbagai metode pelatihan, mulai dari pendampingan hingga video tutorial, membantu pengguna menguasai RME dengan baik. Selain itu, kualitas layanan teknisi IT juga krusial dalam menjaga sistem tetap lancar dan menyelesaikan masalah dengan cepat.
5. Ketersediaan sumber daya keuangan. Ketersediaan sumber daya keuangan yang mencukupi sangat penting. Dana yang mencakup biaya pembuatan,

- pengembangan, dan pemeliharaan sistem RME harus cukup, termasuk juga untuk membeli perangkat keras, infrastruktur, dan pelatihan karyawan.
6. Partisipasi anggota organisasi dalam penggunaan dan pengembangan RME. Dukungan aktif dan kontribusi dari pengguna, seperti dokter, perawat, dan staf lainnya dalam menggunakan sistem RME dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan terhadap RME.
 7. Dorongan penggunaan RME oleh pimpinan. Dukungan dan supervisi dari pimpinan, baik dari direktur hingga manajer akan bisa memastikan adopsi RME berjalan dengan baik di rumah sakit.

Hambatan dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME)

Implementasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dihadapkan pada beberapa hambatan (Amin, Setyonugroho, & Hidayah, 2021):

1. Jam sibuk menyebabkan seringnya sistem RME mengalami error, terutama saat banyak pengguna mengaksesnya secara bersamaan. Hal ini dapat menyebabkan sistem menjadi lambat dan hilangnya data.
2. Sistem RME belum kompatibel dengan data penunjang, seperti data laboratorium, data penjualan, data penataan obat masih ada di sistem lama dan belum terkoneksi dengan sistem RME.
3. Keterlambatan memasukkan data, terutama dalam situasi *real-time* seperti di IGD, di mana dokter harus menunggu tindakan pada pasien sebelum mengisi data ke dalam RME. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pencatatan informasi di RME.
4. Penggunaan RME meningkatkan beban kerja nakes (tenaga kesehatan), karena mereka harus mengelola baik file fisik maupun file digital. Hal ini dapat mengakibatkan antrian yang lebih panjang dan pelayanan yang lambat.
5. Desain sistem yang belum sempurna, seperti fasilitas gambar yang belum tersedia dan beberapa fitur yang belum berfungsi dengan baik, seperti validasi SBAR dan jumlah resep yang belum terlihat. Hal ini dapat menyulitkan penggunaan sistem oleh pengguna.
6. Kehilangan akses data saat listrik mati, karena data belum tersimpan dengan baik dan menghambat pelayanan asuhan. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam kontinuitas perawatan pasien.
7. Kurangnya ketrampilan komputer dari sebagian pengguna, terutama dokter dan karyawan senior, serta kurangnya perangkat keras yang memadai dan koneksi internet yang lambat. Hal ini dapat menghambat penggunaan RME secara efektif.
8. Resistensi dan penolakan penggunaan RME oleh sebagian dokter dan karyawan senior, serta kesulitan adaptasi terhadap perubahan kebiasaan menulis menjadi mengetik juga menjadi kendala dalam implementasi RME.

Kewajiban Rumah Sakit dan Tenaga Medis untuk Merahasiakan Rekam Medis Elektronik (RME)

Kewajiban tenaga kesehatan atau rumah sakit untuk membuat dan merahasiakan RME adalah untuk menjaga kerahasiaan informasi pasien dan memastikan bahwa pasien mendapatkan perlindungan hukum serta privasi dalam layanan kesehatannya. Konsekuensi yuridis dari pelanggaran kewajiban ini dapat berupa sanksi administratif, pidana, dan perdata sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Sudjana, 2022).

1. Sanksi Administratif. Sanksi administratif dapat berupa denda atau hukuman yang dikenakan oleh badan regulasi karena melanggar hukum atau peraturan kerahasiaan pasien.
2. Sanksi Pidana. Dalam kasus pelanggaran serius terhadap kerahasiaan pasien, tenaga medis atau rumah sakit dapat menghadapi tuntutan pidana, yang dapat mengakibatkan denda, penjara, atau keduanya.
3. Sanksi Perdata. Pasien yang hak privasinya dilanggar dapat menempuh jalur perdata melawan tenaga medis atau rumah sakit untuk mendapatkan ganti rugi akibat pelanggaran kerahasiaan.

Teknik Pengamanan Data yang Dapat dilakukan pada Rekam Medis Elektronik (RME)

Teknik pengamanan data yang dapat dilakukan pada Rekam Medis Elektronik (RME) meliputi beberapa metode yang telah terbukti efektif dalam menjaga privasi dan keamanan informasi (Ningtyas & Lubis, 2018).

1. Kriptografi

Kriptografi adalah penggunaan algoritma enkripsi untuk mengubah data menjadi format yang tidak dapat dibaca tanpa kunci enkripsi yang sesuai. Proses ini memastikan bahwa data sensitif dalam RME tetap terlindungi bahkan jika diakses oleh pihak yang tidak sah.

2. Firewall

Firewall sangat penting untuk melindungi sistem RME dari akses yang tidak sah dari jaringan eksternal. *Firewall* dapat mengontrol lalu lintas data yang masuk dan keluar dari sistem, serta memantau aktivitas jaringan untuk mendeteksi dan mencegah serangan yang berpotensi merusak.

3. Kontrol Akses

Kontrol akses juga merupakan teknik penting dalam menjaga keamanan RME. Dengan menerapkan kontrol akses yang ketat, hanya pengguna yang memiliki otorisasi yang tepat yang dapat mengakses dan memodifikasi data dalam RME. Hal ini akan membantu mencegah akses yang tidak sah atau penyalahgunaan data.

Selain metode-metode di atas, teknik keamanan lain seperti deteksi intrusi, audit log, pemantauan aktivitas pengguna, dan kebijakan keamanan yang ketat juga dapat diterapkan untuk meningkatkan perlindungan terhadap data dan informasi dalam RME. Kombinasi dari beberapa teknik ini dapat membentuk lapisan pertahanan yang kuat dan efektif untuk melindungi RME dari ancaman keamanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada tulisan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan akses yang mudah, efisiensi, dan keamanan dalam pengelolaan informasi medis.
2. Penggunaan RME tidak hanya memberikan manfaat administratif, medis, hukum, keuangan, penelitian, dan pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat seperti peningkatan kelengkapan isi rekam medik, efisiensi bisnis, komunikasi yang lebih lancar, manfaat strategis bagi rumah sakit, dan peningkatan kemudahan akses informasi bagi para profesional kesehatan serta pasien.

3. Keberhasilan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur yang memadai, SDM yang melek teknologi, ketelitian penggunaan, pelatihan dan dukungan teknis yang baik, ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup, partisipasi aktif anggota organisasi, serta dorongan penggunaan RME oleh pimpinan rumah sakit.
4. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dihadapkan pada berbagai hambatan, termasuk jam sibuk yang menyebabkan error sistem, ketidakkompatibilitas dengan data penunjang, keterlambatan memasukkan data, peningkatan beban kerja bagi tenaga kesehatan, desain sistem yang belum sempurna, risiko kehilangan akses data saat listrik mati, kurangnya ketrampilan komputer dari beberapa pengguna, serta resistensi dan penolakan penggunaan RME oleh sebagian dokter dan karyawan senior.
5. Untuk menjaga keamanan data dalam RME, teknik-teknik seperti kriptografi, firewall, dan kontrol akses dapat diterapkan.
6. Pentingnya kewajiban rumah sakit dan tenaga medis untuk merahasiakan RME juga harus dipertimbangkan, dengan konsekuensi yuridis yang serius jika terjadi pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 430-442.
- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 182 - 198.
- Erawantini, F., & Wibowo, N. S. (2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 75-78.
- Handiwidjojo, W. (2009). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Eksis*, 36-41.
- Ningtyas, A. M., & Lubis, I. K. (2018). Literatur Review Permasalahan Privasi Pada Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Pseudocode*, 12-17.
- Sudjana. (2022). Aspek Hukum Rekam Medis Atau Rekam Medis Elektronik Sebagai Alat Bukti Dalam Transaksi Terapeutik. *Jurnal Kesehatan*, 1-25.
- Supriyadi. (2016). Community of Practioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.
- Tiorentap, D. R. (2020). Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 69-79.